

# HUBUNGAN PERSEPSI BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT IGD DAN ICU EKA HOSPITAL PEKANBARU

Heri Susanto<sup>1</sup>, Bayhakki<sup>2</sup>, Arneliwati<sup>3</sup>

Mahasiswa/Perawat RS Eka Hospital Ahmad Pekanbaru<sup>1</sup>  
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau<sup>2,3</sup>  
Hsusanto561@gmail.com

## Abstract

*This study aimed to investigate correlation between perception workload and work stress in Emergency and ICU nurses in Eka Hospital Pekanbaru. This study using correlation method with cross sectional approach. Total samples were 46 respondents that recruited by total sampling techniques. Instruments used were 35 questions of workload questionnaire and 35 questions of stress work questionnaire. Data analysis were univariate and bivariate with chi Square. Results of the study showed respondents with light workload perception with work stress were 44,4%, 55,6% with no work stress and had heavy workload with work stress were 53,6%, and 46,4% with no work stress. Result of statistic test showed p value was  $0,5 > 0,05$  it meant that there was no correlation between workload perception of and workstress. It is advised to ICU and Emergency nurses to improve coping mechanism in dealing with stress at work.*

*Keywords* : Perception of workload, work stress, emergency and icu nurses

## PENDAHULUAN

Seorang perawat diharapkan memiliki sensitivitas emosional dalam menghadapi semua pasien yang ditanganinya dengan berbagai situasi dan kondisi psikologis (Pieter & Lubis, 2010). *Fluktuasi* beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Situasi tersebut dapat kita jumpai pada perawat yang bekerja di rumah sakit. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan kerja dan kecenderungan meninggalkan pekerjaan (Prihatini, 2007).

Beban dapat berupa beban fisik maupun beban mental. Beban fisik dapat dilihat dari seberapa banyak karyawan menggunakan kekuatan fisiknya misalnya mengangkat pasien/ memindahkan pasien, mendorong pasien, dan mengangkat alat-alat medis tertentu. Sedangkan beban kerja mental dapat dilihat dari seberapa besar aktivitas mental yang dibutuhkan untuk mengingat hal-hal yang diperlukan, konsentrasi, mendeteksi permasalahan, mengatasi kejadian yang tak terduga dan membuat keputusan dengan cepat yang berkaitan dengan pekerjaan dan sejauhmana tingkat keahlian dan prestasi kerjanya yang dimiliki individu.

Robbins (2007) menyatakan bahwa positif negatifnya beban kerja merupakan masalah persepsi. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan

menafsirkan kesan indera mereka agar memberimakna kepada lingkungan mereka. Persepsi terhadap beban kerja berkaitan dengan faktor atribut peran dan pekerjaan. Hal ini dikarenakan persepsi terhadap beban kerja merupakan hal yang erat hubungannya dengan suatu pekerjaan, dimana individu memberikan penilaian mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan akritivitas mental dan fisik yang harus ia selesaikan dalam waktu tertentu, apakah memiliki dampak positif atau negatif terhadap pekerjaannya.

Rosiana (2008) mengatakan bahwa saat ini perawat merupakan salah satu profesi yang rentan mengalami stres kerja. Stres kerja tersebut disebabkan karena adanya tuntutan pekerjaannya yang semakin kompleks. Semakin banyak jumlah pasien yang dirawat dan semakin beragamnya penyakit serta tingkat kebutuhan juga bisa memicu terjadinya stres. Stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap individu untuk berhubungan langsung dengan lingkungan secara normal. Akibatnya kinerja perawat menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana mereka bekerja.

Hasil survey Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006 dalam Febrianti (2009) yang melaporkan bahwa sekitar

setengah (50,9%) perawat Indonesia yang bekerja di empat provinsi mengalami stres kerja, dengan keluhan yang sering dialami yaitu pusing, lelah, tidak bisaberistirahat karena adanya beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji yang rendah serta insentif yang tidak memadai

Intensive Care Unit (ICU) merupakan salah satu pelayanan sentral di rumah sakit dimana bagian pelayanan ICU membutuhkan sumber daya perawat yang terlatih. Perawat ICU bertanggung jawab untuk mempertahankan homeostasis pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis atau terminal yang mendekati kematian, karakteristik perawat ICU yaitu memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari pada perawat lain dalam menangani pasien yang memiliki kondisi kritis. Perawat ICU minimal memiliki sertifikasi BTCLS (*Basic Training Cardiac Life Support*) (Hanafi, 2007).

Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan tempat atau unit di Rumah Sakit yang memiliki tim kerja dan kemampuan khusus dalam peralatan, yang memberikan pelayanan pasien gawat darurat. Perawat di IGD harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain. Perawat IGD minimal memiliki sertifikat BTCLS atau PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) (Rankin. dkk, 2009).

Perawat IGD dihadapkan oleh pasien yang datang tanpa diketahui sebelumnya dengan keluhan apa, jumlah pasien berapa, penanganan apa saja yang dibutuhkan pasien, dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan dilakukan. Hal-hal tersebut di atas merupakan beberapa situasi yang menimbulkan tingginya beban kerja dan stres kerja pada perawat di IGD. Di ICU, perawat dihadapkan dengan pasien-pasien yang membutuhkan perawatan secara intensif, belum lagi mereka harus mengurus pasien-pasien yang akan masuk keruangan ICU, pasien yang membutuhkan penanganan resusitasi, pasien yang meninggal, yang akan dirujuk ke rumah sakit lain, maupun pasien-pasien yang akan pindah keruang rawat inap biasa merupakan beban

kerja yang tidak sedikit sehingga dengan keterbatasan waktu perawat merasa stres yang menimbulkan gejala seperti sensitif, mudah capek, ketegangan otot dan tidak jarang merasa bosan dengan aktifitas yang sama.

Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, *shift* yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Ilyas, 2004).

Hal ini juga merupakan stres bagi keluarga pasien sehingga keluarga pasien sering mengeluh dan memberikan kritikan-kritikan sepihak tanpa mempertimbangkan beban dan situasi kerja perawat. Kondisi ini pula menjadi penyebab lain stres bagi perawat. Selain itu kondisi pasien yang kritis, ruang IGD dan ICU yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memerlukan keterampilan khusus seperti monitor jantung, respirator dan suasana kerja yang tenang memberikan kesan yang serius, serta menuntut ketrampilan khusus untuk dapat melaksanakan pekerjaan di IGD dan ICU. Kondisi kerja tersebut juga merupakan *stressor* yang kuat terhadap stres pekerjaan bagi Perawat IGD dan ICU.

## Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi beban kerja dengan stres kerja pada perawat IGD dan ICU Eka Hospital Pekanbaru.

## Manfaat Penelitian

Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang beban kerja perawat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen rumah sakit untuk menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat sehingga tidak terjadi stres kerja yang tinggi pada perawat. Manfaat bagi pendidikan sebagai masukan bagi para pendidik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta

informasi mengenai beban kerja dan stres kerja perawat secara mendalam, sehingga mahasiswa mampu memahami keterkaitan beban kerja dengan stres kerja dan diharapkan beban kerja berlebih dan stres kerja dapat dihindari. Manfaat bagi perawat sebagai gambaran nyata tentang pengaruh beban kerja terhadap stress kerja perawat di lingkungan kerja, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya stres kerja dan sebagai informasi penting bagi perawat IGD dan ICU agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi beban kerja yang berat. Bagi penelitian lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan persepsi beban kerja dan stres kerja perawat.

## METODE

**Desain:** Sesuai tujuan penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan metode *cross sectional*, dimana peneliti mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data kedua variabel hanya satu kali pada satu saat. Dalam penelitian ini dilihat efek suatu fenomena (stres kerja) yang dihubungkan dengan penyebab (beban kerja), (Nursalam, 2008).

**Sampling:** Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang IGD dan ICU RS Eka Hospital Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan objek penelitian (Nursalam, 2008).

**Prosedur:** pengumpulan data dimulai dengan prosedur administrasi yaitu dengan meminta surat izin penelitian dari PSIK UNRI untuk diserahkan kepada Kepala Keperawatan di RS. Setelah mendapatkan persetujuan, Peneliti mengambil data di Ruang IGD dan ICU RS. Peneliti mendatangi perawat pelaksana di ruang IGD dan ICU untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan,

manfaat dan prosedur penelitian yang dilakukan dan meminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, Setelah responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Responden kemudian menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Kuesioner yang telah diberikan untuk diisi oleh responden diberikan kembali kepada peneliti keesokan harinya sesuai jadwal shift perawat tersebut, begitu juga pada shift pagi dan malam.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan yang telah dilakukan penelitian didapat hasil sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Pada table 1 berikut ini diuraikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, agama, suku, pendidikan terakhir, dan lama berkerja yaitu sebagai berikut:

Tabel.1 *Distribusi frekuensi karakteristik responde*

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-25 Tahun	4	8,7
	26-30 Tahun	19	41,3
	31-35 Tahun	12	26,1
2	36-40 Tahun	11	23,9
	Jenis Kelamin		
3	Laki-laki	11	23,9
	Perempuan	35	76,1
3	Status Perkawinan		
	Menikah	21	45,7
4	Belum menikah	25	54,3
	Agama		
	Islam	20	43,5
5	Kristen	25	54,3
	Hindu	1	2,2
	Suku		
6	Batak	27	58,7
	Jawa	3	6,5
	Minang	13	28,3
	Melayu	1	2,2
	Lain-lain	2	4,3
	6	Pendidikan terakhir	
D3		34	73,9
Keperawatan			
D3 Kebidanan		1	2,2
6	S1 Keperawatan	11	23,9

7	Lama Bekerja		
	< 1 Tahun	5	10,9
	1-2 Tahun	7	15,2
	3-4 Tahun	15	32,6
	>4 Tahun	19	41,3
	Total responden	46	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden terbanyak berada pada rentang 26-30 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (76,1%). Berdasarkan status pernikahan terdapat lebih banyak persentase yang belum menikah dengan jumlah 25 orang (54,3%). Berdasarkan status agama mayoritas responden menganut agama kristen sebanyak 25 orang (54,3%). Berdasarkan karakteristik suku mayoritas suku responden adalah Batak yaitu sebanyak 27 orang (58,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan D3 keperawatan memiliki persentase paling banyak yaitu berjumlah 34 orang (73,9%). Berdasarkan lama bekerja terdapat jumlah terbanyak lama bekerja berada pada > 4 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%).

Tabel 2 *Distribusi frekuensi persepsi beban kerja*

No	Persepsi Beban Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	18	39,1
2	Berat	28	60,9
	Total	46	100

Dari data tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi beban kerja terbanyak memiliki persepsi beban kerja berat dengan jumlah 28 orang (60,9%), dan persepsi beban kerja ringan sebanyak 18 orang (39,1%).

Tabel 3 *Distribusi frekuensi stres kerja*

No	Stress Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Stres	23	50
2	Stress kerja	23	50
	Total	46	100

Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruangan IGD dan ICU mengalami stres kerja sebanyak 23 orang (50%), dan yang tidak mengalami stres kerja sebanyak 23 orang (50%).

Tabel 4 *Hubungan Persepsi Beban kerja dengan stress kerja*

Persepsi Beban Kerja	Stress Kerja		Total	P value
	Stress	Tidak Stress		
Ringan	8 (44,4%)	10 (55,6%)	18 (100%)	0,763
Berat	15 (53,6%)	13 (46,4%)	28 (100%)	
Total	23 (50%)	23 (50%)	46 (100%)	

Hasil analisa hubungan persepsi beban kerja dengan stres kerja perawat IGD dan ICU di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru didapatkan hasil bahwa 8 (44,4%) orang responden memiliki persepsi beban kerja ringan dan mengalami stress kerja, 10 (55,6%) orang memiliki persepsi beban kerja ringan tanpa stress kerja, 15 (53,6%) orang responden memiliki persepsi beban kerja berat dengan stress kerja dan 13 (46,4%) orang responden memiliki persepsi beban kerja berat tanpa stress kerja

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,763 yang berarti *pvalue* > 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi beban kerja dengan stress kerja.

## PEMBAHASAAN

### Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapat umur responden terbanyak berada pada rentang 26-30 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%). Semakin muda orang akan cenderung mudah stres dalam bekerja dikarenakan kurangnya pengalaman dalam menghadapi masalah, kurangnya memanfaatkan sumber atau situasi dan kurangnya keterampilan dikarenakan masih minimnya pengalaman.

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden terbanyak dengan jenis

kelamin perempuan dengan presentasi sebanyak 35 orang (76,1%) sehingga dari data diatas wanita yang berkerja di IGD dan ICU lebih beresiko terhadap terjadinya stres kerja yang diakibatkan oleh beratnya beban yang mereka kerjakan saat melakukan asuhan keperawatan.

### **Status perkawinan**

Status pernikahan dapat berhubungan dengan stress. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang sering terjadi dikeluarga, terutama karena sebagian besar responden merupakan keluarga muda yang masih memiliki anak balita. Kondisi keluarga yang membutuhkan perhatian khusus seperti pada saat anak atau pasangan sakit sementara harus tetap bekerja sehingga dapat menjadi stress sendiri bagi perawat yang sudah berkeluarga. Hal ini didukung oleh Santrock (2003 dalam Martina 2012) yang menyatakan bahwa keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pencetus terjadinya stress.

### **Agama**

Status agama dan ketaatan seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Disaat seseorang merasakan kegagalan dan mengalami masalah mereka selalu mendekati diri kepada penciptanya dengan menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan kepercayaan yang dianut.

### **Suku**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 orang responden, didapat mayoritas suku responden adalah Batak yaitu sebanyak 27 orang (58,7%), pada suku batak kemungkinan stress saat berkerja lebih besar dibandingkan dengan suku lain derdasarkan dari data yang didapatkan saat penelitian. Suku merupakan suatu golongan manusia atau anggota yang menganggap dirinya sama pada suatu daerah atau wilayah, suku biasanya berdasarkan garis dari keturunan dan membawa suatu kebiasaan, prilaku atau kepercayaan tertentu secara turun temurun.

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian didapat responden dengan pendidikan D3 memiliki persentase paling banyak yaitu D3

keperawatan 34 orang (73,9%), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi pada situasi atau konflik yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga rentan terjadinya stres. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007), tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan.

### **Lama berkerja**

Siagian (2008), menyatakan bahwa, lama kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 orang responden, didapat jumlah terbanyak lama kerja berada pada > 4 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Kreitner dan Kinicki (2004) menyatakan bahwa, masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dari instansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua

### **Persepsi Beban Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian didapat persepsi beban kerja terbanyak memiliki persepsi beban kerja berat dengan jumlah 28 orang (60,9%). Persepsi beban kerja berat yang dialami perawat pelaksana IGD dan ICU sangat ketat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan saat berkerja. Hasil ini berkaitan dengan Prihatini (2008) setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban tersebut tergantung bagaimana orang tersebut bekerja sehingga disebut beban kerja.

### **Stres Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian didapat perawat yang bekerja di ruangan IGD dan ICU mengalami stress kerja sebanyak 23 orang (50%). Akibat dari beratnya pekerjaan yang dilakukan akan berdampak terjadinya stress kerja yang menimbulkan gejala seperti kebosanaan, pusing, dan menghindari dari kegiatan yang kurang disenanginya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Numerof dan Abram's (dalam Kusumawati, 2009) menyatakan bahwa perawat di instalasi intensif dan Unit gawat darurat memiliki tingkat stress lebih tinggi dibandingkan dengan perawat di unit lain

### **Anlisa Bivariat**

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,763 yang berarti *pvalue* > 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi beban kerja dengan stress kerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahbana (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi beban kerja dengan stress kerja, namun beban kerja yang terlalu berlebihan atau terlalu sedikit dapat menimbulkan gangguan atau penyakit akibat bekerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah, pernyataan ini didukung dengan data yang didapat dan menyatakan bahwa dari 46 responden terdapat 15 orang responden yang memiliki persepsi beban kerja berat dan mengalami stress kerja dengan presentasi 53,6%, jumlah ini bisa saja bertambah dikarenakan masih ada 13 orang responden yang menyatakan memiliki persepsi beban kerja berat walau tidak mengalami stress dengan presentasi 46,4%, jika tidak didapatkan perhatian bisa saja responden yang memiliki persepsi beban kerja berat dan mengalami stress bekerja dapat bertambah jumlahnya. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan rasa kebosanan data ini juga didukung dengan data yang didapat oleh peneliti yaitu dari 46 responden yang memiliki persepsi beban kerja ringan tetapi mengalami stress sebanyak 8 orang responden dengan presentasi 44,4%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa umur responden terbanyak berada pada rentang 26-30 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (76,1%). Berdasarkan status pernikahan terdapat lebih banyak persentase yang belum menikah dengan jumlah 25 orang (54,3%). Berdasarkan status agama mayoritas responden menganut agama kristen sebanyak 25 orang (54,3%). Berdasarkan karakteristik suku mayoritas suku responden adalah Batak yaitu sebanyak 27 orang (58,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan D3 keperawatan memiliki persentase paling banyak yaitu berjumlah 34 orang (73,9%). Berdasarkan lama bekerja terdapat jumlah terbanyak lama bekerja berada pada > 4 tahun dengan jumlah 19 orang (41,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapat persepsi beban kerja berat dengan jumlah 28 orang (60,9%). Di mana perawat yang mengalami stress kerja sebanyak 23 orang (50,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* (0,763%) yang berarti *pvalue* > 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi beban kerja dengan stress kerja.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada: pihak rumah sakit khususnya bagi pihak manajemen untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada perawat pelaksana dan memberikan pengarahan dan pembelajaran tentang manajemen komplik. Bagi profesi keperawatankhususnya perawat pelaksana agar meningkatkan mekanisme coping adaptif dalam mengatasi stress kerja dan menjadikan beban atau tantangan dalam bekerja sebagai pemicu untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan. Bagi peneliti lain agar

mengembangkan penelitian dengan responden yang berbeda dan dengan metode yang berbeda.

---

<sup>1</sup>Heri Susanto, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>Bayhakki, M.Kep, Sp.KMB, PhD, Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>Ns. Arneliwati, M.Kep, Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, L. (2009). *Stres Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hanafi, A (2007). *Peran Ruangan Perawatan ICU dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit*. Medan: USU.

Ilyas, Y. (2004). *Perencanaan SDM rumah Sakit: Teori, Metode dan Formula*. Depok: UI.

Kreitner dan Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.

Kusumawati, A.S. (2009). Hubungan Kecerdasan emosional dengan Tingkat Stress Kerja Perawat di Instansi rawat darurat. *Jurnal Sosiohumaniora*.

Martina, A. (2012). *Gambaran tingkat stress Kerja perawat diruang rawat inap Rumah sakit Paru Dr Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor*. Bogor: UI.

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

*Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Pieter & Lubis (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.

Prihatini. (2007). *Analisis Hubungan baban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang Medan*. Diambil pada tanggal 23 Juli 2014. Pada: <http://adf.ly/411345/http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7003/1/057010018.pdf>.

Prihatini, L.D. 2008. *Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat ditiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*. Tesis. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.

Rankin, J.A, et all.(2013). *Can emergency nurse'triage skills be improved by online learning result of an experiment*. *Journal of emergency Nursing*.

Robbins, S.P. (2007). *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.

Rosiana. (2008). *Penerapan Regresi Linier Berganda Pada Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Kediri*. Diambil pada tanggal 1 Juni 2014 dari: <http://digilib.stikom.ac.id/detil.php?id=259&q=ujian>.

Siagian, S.P.(2008). *Manajemen sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahbana. (2011). *Hubungan beban kerja perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien preoperasi di RSUD Ambarawa*. Diambil pada tanggal 10 Januari 2015 pada: <http://www.perpustakaan/web.id/karyailmiah/shared>.